

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN**  
**PEMBAHASAN**

**A. Profil Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)**

1. Sejarah berdirinya Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

Pada tahun 2004 (1425 Hijriyah) Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Mukhtar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., yakni seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>1</sup>

Pada tahun 2005 (1426 Hijriyah) secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005. Kemudian pada tahun 2010 (1431 Hijriyah) pada Mukhtar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PB LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No. 14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> NU CARE LAZISNU, "Sejarah Berdirinya LAZISNU" diakses dari [https://nucare.id/sekilas\\_nu](https://nucare.id/sekilas_nu), pada tanggal 11 November 2023 pukul 09.54 WIB.

<sup>2</sup> Ibid.

Pada tahun 2015 (1437 Hijriyah) dengan berdasarkan Surat Keputusan Nomor 15/A.II.04/09/2015, pengurus pusat LAZISNU masa khidmat 2015-2020 diketuai oleh Syamsul Huda, SH. Pada tahun 2016 (1437 Hijriah) LAZISNU melakukan rebranding menjadi NU Care-LAZISNU. Pada tahun ini pula, tepatnya 26 Mei 2016, NU Care-LAZISNU mendapatkan izin operasional berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 sebagai lembaga amil zakat skala nasional (Laznas). Sebagai upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU Care-LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016, dengan komitmen manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional).<sup>3</sup>

Pada tahun 2017 (1438 Hijriah): menyusun dan melakukan sosialisasi Pedoman Organisasi serta meluncurkan 4 Pilar Program Kemanusiaan (Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Kebencanaan). Pada tahun ini diresmikan Gerakan Nasional Koin (Kotak Infak) NU oleh Ketua Umum PBNU masa khidmat 2010-2021 Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siroj, M.A. di alun-alun Sragen berdasar inisiasi dari PCNU Sragen yang diketua oleh Kiai Ma'ruf Islamuddin setelah melakukan studi banding ke PCNU Sukabumi di bawah pimpinan Alm. Ajengan Abdul Basith. Di tahun yang sama, NU Care-LAZISNU memperkuat kaderisasi amil secara nasional melalui kegiatan Madrasah Amil. Selain itu, NU Care-LAZISNU juga terus memperkuat sinergi antar-lembaga dan Banom NU dalam gerakan

---

<sup>3</sup> Ibid.

tanggap bencana dalam bendera NU Peduli, yang berfokus pada kegiatan kemanusiaan skala besar.

Pada tahun 2019, NU Care-LAZISNU juga melakukan beberapa pengembangan dan penguatan program antara lain:<sup>4</sup>

- a. Sertifikasi Profesi Amil, yang bekerja sama dengan BNSP.
- b. Melakukan audit keuangan dan bekerja sama dengan KAP.
- c. Melakukan integrasi database muzakki dan mustahiq secara nasional.
- d. Mengoptimalkan penghimpunan dana ZIS secara digital melalui website crowdfunding NUcare.id.
- e. Membentuk badan usaha sebagai penggerak ekonomi produktif, dengan program Warnusa (Warung Nusantara) dan Karyabel (Karya Difabel).
- f. Menyiapkan Organisasi Pengelola Zakat menjadi lembaga keuangan syariah yang disupervisi oleh OJK RI.
- g. Mengentaskan 0,5% dari persentase penduduk miskin di Indonesia (versi BPS), atau sekitar 140.000 jiwa.
- h. Mendirikan Pusdiklat Amil Zakat

Sampai saat ini, NU Care-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 29 negara, di 34 provinsi atau 376 kabupaten/kota di Indonesia, dengan lebih dari 10 juta relawan. NU Care-LAZISNU sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para

---

<sup>4</sup> Ibid.

donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya disampaikan secara akuntabel, transparan, amanah, profesional.<sup>5</sup>

Sedangkan di Pragaan Sumenep pada tahun 1995 sudah didirikan pengelola dana ZIS namun belum menjadi lembaga dan saat itu masih terkendala oleh keterbatasan media dan keterbatasan SDM. Baru disahkan sebagai Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) semenjak Mukhtar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31 pada tahun 2004 (1425 Hijriyah). Berbeda dengan tahun 1995, LAZISNU saat ini yang sudah mengalami banyak perkembangan salah satunya tercukupinya SDM dan juga media sehingga LAZISNU Pragaan lebih berjalan dan lebih berkembang serta mampu menjalankan pengelolaan yang baik dengan program-program yang sudah ada.<sup>6</sup>

## 2. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep

### a. Visi

“Menjadi Lembaga Filantropi Islam Terkemuka”.<sup>7</sup>

### b. Misi

- 1) Menggalakkan literasi serta mengoptimalkan penggalangan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL), dan Dana Abadi (*Trust Fund*) berbasis digital untuk kepentingan kegiatan yang berbasis investasi sosial.
- 2) Menjadi pilihan utama mitra strategis dalam kolaborasi dan sinergi menjalankan berbagai kegiatan/usaha sosial.

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Junaidi Mu'arif, Ketua Tanfidziah MWC NU Pragaan, *Wawancara Langsung* (12 Maret 2024).

<sup>7</sup> NU CARE LAZISNU, “Visi dan Misi LAZISNU” diakses dari [https://nucare.id/visi\\_dan\\_misi\\_nu\\_care](https://nucare.id/visi_dan_misi_nu_care), pada tanggal 12 Maret 2024 pukul 14.04 WIB.

- 3) Menyediakan program-program untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga mampu melahirkan Intelektual, Teknokrat, dan Wirausahawan yang unggul dan handal, serta memberikan akses lapangan kerja dan kesempatan berkarir di sektor strategis, yang selaras dengan bidang yang dibutuhkan pemerintah.
- 4) Menggerakkan sektor riil dan para pelaku UMKM (*creativepreneur*) dengan pola *supply chain* yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi desa, melalui pemanfaatan dana sosial berbasis ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) produktif.
- 5) Membentuk Badan Usaha Milik Komunitas yang berbentuk *Investment Holding Company* (NU CARE Venture) dari umat, oleh umat, dan untuk umat yang sesuai dengan standar *worldclasscompany*.<sup>8</sup>

3. Program-program di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep<sup>9</sup>

a. Pengumpulan

Sebagai lembaga amil zakat, infaq, dan shadaqah yang bertugas menghimpun, menyalurkan, dan mendayagunakan dana ZIS, LAZISNU Pragaan Sumenep sudah mempunyai 5 program dalam pengumpulan, yaitu:

- 1) Donatur tetap, di mana setiap bulan ada petugas khusus yang menjemput ke rumah-rumah donatur yang berjumlah sekitar kurang lebih 30 - 40 orang.

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Syarif Hidayatullah, Sekertaris LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2024).

- 2) Kotak amal, di mana kotak tersebut disebar oleh pengurus LAZISNU ke toko-tokoh warga NU, kantor-kantor, dan tempat yang strategis di daerah sekitar Pragaan Sumenep.
- 3) Kaleng NU Care, di mana kaleng tersebut disebar ke seluruh kecamatan Pragaan Sumenep sebanyak 15 desa.
- 4) Donatur khusus dana zakat, di salurkan oleh satu orang yaitu Dr. Barzad Audi setiap tahunnya sebesar 5 juta.
- 5) Dana saporadis, di mana dana tersebut didapat dari pertemuan atau rapat dengan menjalankan piring atau kotak yang kemudian diisi oleh anggota atau jamaah yang hadir.

b. Pendistribusian dan pendayagunaan

Selain melakukan pengumpulan, Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan juga bertugas untuk menyalurkan dana yang sudah diperoleh. LAZISNU Pragaan Sumenep sudah mempunyai 6 program dalam pendistribusian dan pendayagunaan, yaitu:

1) Pendidikan

Program ini adalah program yang ditujukan kepada warga NU yang ingin belajar namun kekurangan akses terhadap pendidikan. Dengan disediakan fasilitas pendidikan seperti beasiswa, dan juga alat pendidikan penunjang lainnya.

2) Kesehatan

Program ini merupakan program yang ditujukan kepada warga NU yang belum mempunyai kartu BPJS dari pemerintah dan kesulitan akses kesehatannya akan dibantu. LAZISNU Pragaan Sumenep sudah memiliki klinik sendiri yang sudah dilengkapi dengan fasilitas kesehatan seperti rawat inap, kursi roda, tabung

oksigen, dan lainnya. Selain fasilitas kesehatan, sudah terdapat juga mobil ambulans yang digunakan untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan. Layanan khitanan gratis juga disediakan kepada anak-anak dari keluarga yang kurang mampu dengan memberikan bantuan khitan secara gratis.

### 3) Santunan fakir miskin

Program ini merupakan program yang ditujukan kepada warga NU terkhusus fakir miskin di mana mereka yang kekurangan atau kesulitan terhadap pemenuhan kebutuhan dasarnya. LAZISNU Pragaan Sumenep menyalurkan bantuan berupa sembako atau uang tunai. Waktu pelaksanaannya yaitu satu tahun dua kali pada bulan Muharram dan bulan Ramadhan.

### 4) Santunan yatim dan kaum duafa

Sama halnya dengan santunan fakir miskin, santunan yatim dan kaum dhuafa juga dilaksanakan satu tahun dua kali pada bulan Muharram dan bulan Ramadan atau diwaktu lain saat diperlukan, tetapi program ini ditujukan kepada warga NU terkhusus anak yatim dan kaum dhuafa. LAZISNU Pragaan Sumenep menyalurkan bantuan berupa sembako dan uang tunai.

### 5) Bedah rumah

Program ini merupakan program bantuan bedah rumah kepada masyarakat yang tidak mampu. Program ini sudah terlaksana di beberapa desa di kecamatan Pragaan, salah satunya di desa Jaddung dan desa Pragaan Daya.

### 6) Pembangunan sarana umum

Program ini merupakan program yang ditujukan untuk memperbaiki sarana umum, baik yang sudah rusak atau yang akan dibangun. Tujuannya supaya

dapat memudahkan warga NU dalam beraktivitas, dan menebar manfaat. Seperti membangun jembatan penghubung antar desa, memperbaiki jalan desa yang rusak, serta membangun masjid.

## 2. Struktur Pengurus

Susunan kepengurusan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep Periode 2019-2024 sebagai berikut:

K e t u a	: Abd. Kadir
Wakil Ketua	: Hadlari
Wakil Ketua	: Moh. Zulaili
Sekretaris	: Syarif Hidayatullah
Wakil Sekretaris	: Luthfi
Wakil Sekretaris	: Abd. Rasyid
Bendahara	: Hamdani
Wakil Bendahara	: Wali Muzdajir
Wakil Bendahara	: Moh. Fauzi
Anggota	: Sahab
	Arifin
	Luqman
	Nurahman
	Moh. Helmi
	Afif

## B. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang didapat di lapangan, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Analisis Pelaksanaan Program Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola zakat, infaq, dan shadaqah maka diperlukan adanya suatu program dalam pengelolaan baik dari pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan di LAZISNU Pragaan Sumenep.

Sedangkan pelaksanaan program yang ada di LAZISNU Pragaan Sumenep dimulai dari pengumpulan yang mana dilakukan dengan 5 program, sesuai penuturan Bapak Syarif selaku Sekretaris LAZISNU Pragaan Sumenep berikut:

“Dalam hal menghimpun dana bagaimana pihak LAZISNU Pragaan Sumenep dapat atau mampu menarik calon Muzakki untuk mempercayai dan kemudian menyalurkan dananya kepada LAZISNU Pragaan Sumenep. Dalam hal menarik calon Muzakki di LAZISNU Pragaan Sumenep sudah memiliki beberapa program seperti donatur tetap yang berjumlah kurang lebih 30-40 orang, kemudian program kotak amal yang berjumlah 150 yang disebar ke toko-toko warga NU, kantor-kantor, dan tempat yang strategis. Kemudian program yang ketiga yaitu pengadaan kaleng NU Care yang berjumlah 5000 pcs, yang ke empat dari donatur khusus dana zakat Bapak Barzad Audi, dan yang kelima melalui dana saporadis yang mana dana saporadis adalah dana yang didapat dari pertemuan atau rapat dengan menjalankan piring atau kotak yang diisi oleh anggota atau jamaah yang hadir.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Syarif Hidayatullah, Sekretaris LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2024).

Mengenai pelaksanaan program penghimpunan di LAZISNU Pragaan Sumenep berikut penuturan Bapak Syarif:

“Terkait penghimpunan melalui program donatur tetap kami mengontak atau menghubungi setiap donatur yang tercantum namanya dengan mengkonfirmasi apakah mereka akan menyalurkan dana atau tidak, jika mereka akan menyalurkan dana maka pengurus LAZISNU akan mendatangi rumah donatur tersebut dan mengumpulkan dananya. Kalau penghimpunan melalui program kotak amal ini, kami selaku pengurus LAZISNU meletakkan kotak amal di setiap tempat-tempat yang strategis di kecamatan Pragaan, seperti kantor-kantor, toko-toko dan tempat yang ramai dikunjungi orang. Saat pengumpulan biasanya dilakukan dalam satu periode atau 3 bulan sebelum kegiatan pendistribusian dilaksanakan. Sedangkan yang menjemput itu adalah pengurus yang ada di LAZISNU. Kalau penghimpunan dana menggunakan program kaleng NU Care ini, kami selaku pengurus awalnya menyebar kaleng tersebut di setiap rumah-rumah warga NU. Kemudian penjemputan kaleng tersebut sama seperti penjemputan kotak amal yang dilakukan setiap satu priode atau 3 bulan dan dijemput oleh pengurus LAZISNU tetapi di program ini lebih dikhususkan untuk di kelola oleh ranting agar sama-sama berjalan. Program penghimpunan kaleng ini yang mendapat respon positif dari masyarakat terbukti dari banyaknya dana yang diperoleh saat pengumpulan. Kalau penghimpunan dana dari donatur tetap ini hanya dilakukan dalam satu tahun satu kali karena berbentuk dana zakat yang disalurkan oleh Dr. Barzad Audi.”<sup>11</sup>

Kemudian timbul pertanyaan kepada bapak Syarif “dari program keempat ini kenapa hanya satu orang saja”, “nah itu juga menjadi kendala bagi kami karena kebanyakan masyarakat masih menyalurkan dana zakat kepada selain lembaga seperti kepada kyai atau disalurkan kepada keluarga yang dirasa tidak mampu. Hal itu yang menyebabkan program keempat tersebut hanya dilaksanakan oleh satu orang saja, lalu apakah kita tidak mencari calon Muzakki lain? Tentunya kami mencari calon Muzakki lain hanya saja itu tidak mudah karena kesadaran masyarakat masih kurang.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Syarif Hidayatullah, Sekretaris LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2024).

<sup>12</sup> Syarif Hidayatullah, Sekretaris LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2024).

Program penghimpunan dana yang terakhir di LAZISNU Pragaan Sumenep menggunakan program dana saporadis, terkait pelaksanaannya seperti penentuan Bapak Syarif berikut:

“Program dana sporadis ini merupakan program yang dilaksanakan apabila ada acara biasanya itu rapat atau acara kegiatan seperti pengajian. Kami mengadakan pengumpulan dana yang dinamakan dana sporadis. Pengumpulannya itu jika hanya rapat, kita menggunakan kaleng saja, tapi jika ada acara seperti pengajian, kita biasanya menggunakan kotak atau kardus yang kemudian diisi oleh jamaah atau anggota yang hadir.”<sup>13</sup>

Dari penurunan Bapak Syarif di atas dapat disimpulkan bahwa di LAZISNU terdapat lima program dalam pengumpulan dana ZIS. Dari kelima program tersebut program kaleng NU Care merupakan program yang mendapat respon positif dari masyarakat.

Kemudian Bapak Syarif menambahkan bahwasanya beberapa pengumpulan dilakukan oleh pengurus yang ada di ranting dikarenakan penyaluran akan dilakukan di ranting tersebut, seperti penuturan Bapak Syarif berikut:

“Untuk sebagian penghimpunan atau pengumpulan dana zakat, infaq, dan shadaqah kita itu dibantu oleh pengurus yang ada di ranting-ranting seperti kaleng NU Care dengan mengkoordinasi mereka. Selain dibantu oleh pengurus yang ada di ranting pengurus yang ada di MWC itu juga ikut mengumpulkan dana yang ada di jangkauan mereka jadi pengurus ranting dan pengurus di MWC sama-sama bekerja dalam pengumpulan dana ZIS, jadi semua pengurus yang ada di naungan LAZISNU baik yang ada di MWC maupun ranting sama-sama bekerja untuk pengelolaan dana zakat di kecamatan Pragaan.”<sup>14</sup>

Terkait hal itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung dengan melihat kejadian yang sebenarnya, atau mengikuti saat melakukan penghimpunan dana salah satunya yaitu kaleng NU Care yang mana pengumpulannya dilakukan

---

<sup>13</sup> Syarif Hidayatullah, Sekretaris LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2024).

<sup>14</sup> Syarif Hidayatullah, Sekretaris LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2024).

setiap 3 bulan sebelum pelaksanaan dan dijemput ke setiap rumah yang terdapat kaleng tersebut. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dipaparkan di atas.

Selain melakukan penghimpunan dana, LAZISNU Pragaan Sumenep juga melakukan pendistribusian atau penyaluran yang mana penyaluran di lakukan kepada enam program. Peneliti juga melakukan observasi terkait pendistribusian yang mana dilakukan dua kali pada bulan Ramadan dan bulan Muharram. LAZISNU Pragaan Sumenep lebih memprioritaskan empat program penyaluran/pendistribusian. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengana Bapak Syarif berikut:

“Kalau hal mendistribusikan, LAZISNU Pragaan Sumenep sudah memiliki target. Dana yang terkumpul akan didistribusikan kepada pendidikan, kesehatan, santunan fakir miskin, santunan yatim dan kaum dhuafa, bedah rumah, serta pembangunan sarana umum. Akan tetapi dari program pendistribusian lebih diprioritaskan kepada pendidikan, kesehatan, santunan fakir miskin, serta santunan yatim dan kaum dhuafa. Dalam hal pendayagunaan kami masih bisa di bidang pendidikan.”<sup>15</sup>

Kemudian peneliti bertanya terkait proses dalam pendataan dan pemilihan calon mustahik atau penerima bantuan dan seperti apa kriteria yang pantas menerima bantuan menurut LAZISNU Pragaan Sumenep, berikut penuturan Bapak Syarif:

“Kalau dalam pendataan dan pemilihan calon mustahik atau penerima bantuan biasanya kita itu bekerja sama dengan pengurus ranting agar menyurvei masyarakat NU yang sesuai dengan kriteria yang berhak menerima bantuan dari LAZISNU Pragaan Sumenep. Kriteria tersebut Dalam pendidikan kami menyurvei beberapa anak kurang mampu dalam pendidikan dengan melihat keadaan sosialnya dan prestasinya. Dalam hal kesehatan, kami lebih mengkhususkan penyaluran kartu sehat NU kepada lansia. Bagi penyaluran kepada fakir miskin kami bekerja sama dengan pengurus yang ada di ranting untuk mendata siapa saja fakir miskin yang ada di jangkauan mereka kemudian akan dipilih siapa yang paling berhak

---

<sup>15</sup> Syarif Hidayatullah, Sekretaris LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2024).

mendapatkan bantuan. Bagi penyaluran kepada kaum dhuafa kami juga dibantu oleh pengurus untuk mendata dan penyalurannya itu lebih diprioritaskan kepada lansia dan janda. Bagi anak yatim biasanya kami melakukan pendataan oleh pengurus ranting yang kemudian diberikan kepada pengurus di MWC, dan dicek apakah anak tersebut masih dalam status yatim atau sudah selesai masa yatimnya. Sedangkan dalam hal bedah rumah kami juga bekerja sama dengan pengurus ranting dan menerima pengaduan apabila ada rumah warga NU yang sangat memprihatinkan. Kategori memprihatinkan itu apabila kondisi fisik bangunan sangat membahayakan keselamatan penghuni, rumah tidak bertembok atau berupa bangunan gedeg, dan terdapat janda tua atau lansia dan anak yatim di dalam rumah tersebut, tetapi apabila layak rehab namun ekonominya mampu maka tidak dilakukan pengrehapan. Dalam pembangunan sarana umum biasanya kami itu mendapat laporan bahwa ada pembangunan yang sering dilakukan atau akan dilakukan dan pembangunan itu berpotensi memiliki manfaat besar bagi masyarakat dan dianggap penting pembangunannya.”<sup>16</sup>

Terkait pendayagunaan di dayagunakan kepada pendidikan yang berupa bea santri, sesuai penuturan Bapak Syarif berikut:

“Pendayagunaan dana ZIS yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep didayagunakan di bidang pendidikan yang berupa bea santri nantinya anak yang mendapat bantuan pendidikan akan berstatus sebagai santri yang akan di mondokan di beberapa pondok sesuai permintaan mereka, dan sejauh ini pendayagunaan di bidang pendidikan di tahun kemaren 2023 sudah terlaksana ke 5 orang anak. Anak tersebut bernama Zainul Alim di PP. AL Ihsan, Moh. Wajih Hilman di Bata-Bata, Alfi Himayah di PP. Al Ihsan, Achmad Habibur Rahman di Bata-Bata, dan Maimunatur Rahmah di LPI. Maktuba Al-Majidiyah.”<sup>17</sup>

Jadi dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep dalam menjalankan perannya sebagai pengumpul, penyalur, dan pendayaguna dana ZIS mengadakan beberapa program dari segi pengumpulan untuk menarik minat calon Muzakki agar menyalurkan dana melalui lembaga, sedangkan program yang sangat diminati dalam program pengumpulan yaitu program kaleng NU CARE dan program tersebut juga mendapat respon positif dari kalangan masyarakat.

<sup>16</sup> Syarif Hidayatullah, Sekretaris LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2024).

<sup>17</sup> Syarif Hidayatullah, Sekretaris LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2024).

Dalam perannya sebagai pengumpul, penyalur dan pendayaguna dana ZIS, Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep juga sudah menargetkan kepada siapa dana tersebut akan disalurkan dan kemana dana tersebut akan didayagunakan dengan melihat data yang sudah dikumpulkan oleh setiap ranting dan kemudian ditinjau kembali siapa yang berhak untuk menerima dana ZIS. Sedangkan dalam hal penyaluran, program yang menjadi prioritas penyaluran adalah pendidikan, kesehatan, santunan fakir miskin, serta santunan anak yatim dan kaum dhuafa. Dalam hal pendayagunaan di lakukan di bidang pendidikan berupa bea santri.

Dalam penyaluran yang sudah dilakukan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep berikut penuturan dari beberapa mustahik terkait apa yang mereka rasakan dari adanya bantuan yang diberikan oleh pihak LAZISNU Pragaan Sumenep, yang mana merupakan bukti bahwa indikator kesejahteraan memiliki progres atau peningkatan dari sebelum menerima bantuan dari pihak LAZISNU Pragaan Sumenep. Berikut penuturan mereka:

Peneliti bertanya kepada salah satu dhuafa terkait pendapatan apakah sudah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan bagaimana pemenuhan kebutuhan sebelum dan sesudah mendapat bantuan dari LAZISNU Pragaan Sumenep, berikut penuturan Ibu Rohmah:

“Pemenuhan kebutuhan dulu sangat pas, karena Saya tidak punya pekerjaan tetap kalau di tetangga ada pekerjaan baru saya membantu seperti di tetangga saya itu ada yang buat kue kadang saya membantu dan bayarannya tidak banyak terkadang Rp.25.000-Rp.50.000 tapi alhamdulillah. Semenjak ada bantuan dari LAZISNU sangat membantu Saya, Karena pendapatan Saya tidak lebih, hanya pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari. Itu pun kalau cukup. Jadi dengan adanya bantuan

baik berupa sembako ataupun lainnya itu membantu karena dapat memberi Saya tambahan untuk kebutuhan sehari-hari.”<sup>18</sup>

Peneliti juga bertanya kepada salah satu penerima bantuan bedah rumah terkait keadaan rumah sebelum mendapat bantuan dari LAZISNU Pragaan Sumenep dan apa perumahan yang di tempati sudah nyaman atau merasa layak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, berikut penuturan Bapak Marzuq, anak dari Bapak Sahawi:

“Dulu rumah kami tembok bagian atas sampai atapnya itu sudah mau roboh dan kalau hujan sering bocor jadi sangat mengkhawatirkan. Bapak saya sudah tua renta juga di sini ada yatim yang statusnya ponakan saya, jadi rumah ini memiliki banyak penghuni tetapi keadaan rumah mengkhawatirkan. Tetapi Saya bersyukur dengan adanya bedah rumah yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan ini sangat membantu Saya. Pihak LAZISNU mengerahkan dana dan tenaga, baik dari menarik masyarakat untuk membantu melakukan renovasi maupun mengundang tukang yang sudah lebih profesional, bahkan biaya tukang dan makannya itu ditanggung oleh LAZISNU. Sampai rumah kami selesai direnovasi dan kami mendapatkan rumah yang lebih layak, dan nyaman daripada sebelumnya, dan membuat saya lebih tenang tanpa takut akan kebocoran atau keruntuhan.”<sup>19</sup>

Peneliti juga bertanya kepada salah satu penerima layanan kesehatan gratis di klinik NU terkait mudah atau tidak dalam mendapatkan akses kepada kesehatan dan bagaimana dampak yang di rasakan dari adanya klinik NU, berikut penuturan Ibu Hamidah:

“Ya enak Mbak, karena Saya sudah tidak punya pendapatan untuk biaya berobat jadi lebih terbantu dengan adanya pelayanan kesehatan gratis di klinik NU, dan lebih cepat pelayanannya daripada ke puskesmas, itu sangat membantu bagi Saya.”<sup>20</sup>

Peneliti juga bertanya kepada salah satu anak yang menerima bantuan pendidikan terkait mudah atau tidaknya dalam mendapatkan akses kepada

---

<sup>18</sup> Rohmah, Masyarakat Pragaan, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024).

<sup>19</sup> Marzuq, Masyarakat Pragaan, *Wawancara Langsung* (16 Maret 2024).

<sup>20</sup> Hamidah, Masyarakat Pragaan, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024).

pendidikan dan bagaimana dampak yang di rasakan dari adanya bantuan pendidikan dari LAZISNU Pragaan Sumenep, berikut penuturan Zainul Alim:

“Alhamdulillah sekarang kalau mau sekolah lebih terbantu karena keluarga Saya kurang mampu, dengan bantuan pendidikan itu, Saya bisa mondok dan melanjutkan pendidikan.”<sup>21</sup>

Terakhir peneliti bertanya kepada salah satu masyarakat yang merasakan manfaat dari pembangunan sarana umum seperti jembatan penghubung antara desa Jaddung dan Pakamban Laok, berikut penuturan Ibu Hanifah:

“Sangat besar sekali manfaatnya. Biasanya Saya kalau pergi ke timur sungai (desa Jaddung) harus melewati sungai dengan melompati batu-batu, sekarang tidak lagi jadi sudah tidak ribet dan tidak capek lagi. Begitu juga ke pasar, tidak harus memutar jalan dulu tinggal nyeberang lewat jembatan itu. Tidak cuma Saya yang merasakan manfaatnya, banyak orang juga merasa terbantu, anak-anak sekolah juga sudah mudah untuk ke Barat ke Timur antara desa. Dulu biasanya masih harus turun ke sungai, terkadang jika ada anak kecil yang hendak pergi sekolah atau menyeberang, Saya dan suami mengggendong dan menyeberangkan anak itu. Namun dengan adanya jembatan ini sudah mempermudah dan memberi banyak manfaat bagi kami.”<sup>22</sup>

Dari penuturan narasumber di atas dapat disimpulkan program yang ada di LAZISNU Pragaan berjalan dengan baik terbukti dari apa yang dirasakan oleh para mustahik atau penerima bantuan dan juga masyarakat yang merasakan kemudahan dengan adanya sarana umum seperti jembatan. Jadi selain terbukti program yang ada di Pragaan sudah berjalan dengan baik, juga memberikan bukti bahwa indikator kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan mengalami progres atau mengalami peningkatan dari sebelumnya.

## 2. Analisis Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

<sup>21</sup> Zainul Alim, Masyarakat Pragaan, *Wawancara Langsung* (15 April 2024).

<sup>22</sup> Hanifah, Masyarakat Pragaan, *Wawancara Langsung* (12 Maret 2024).

Lembaga amil zakat seperti LAZISNU memiliki peran penting dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah agar tersalurkan kepada yang benar-benar membutuhkan sehingga mampu mengentaskan kemiskinan dan terjadinya peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan apa yang telah peneliti kumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan analisis tentang Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Beberapa hasil wawancara berikut:

Kyai Junaidi selaku Ketua Tanfidiyah MCW NU Pragaan Sumenep, memberikan penjelasan terkait peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat:

“Saat ini lembaga amil zakat atau LAZISNU memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, LAZISNU mempunyai peran untuk menghimpun, mendistribusikan atau menyalurkan, dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shadaqah, yang mana apabila dikelola dengan maksimal akan membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. LAZISNU tidak hanya membantu orang yang kekurangan dengan bantuan dana ZIS, melainkan juga membantu para Muzakki untuk memudahkan menyalurkan dana dengan tepat sasaran.”<sup>23</sup>

Peneliti kemudian menanyakan tentang pengelola di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep apakah merupakan penduduk asli kecamatan Pragaan, berikut penjelasan Bapak Kadir selaku Ketua LAZISNU Pragaan Sumenep:

“Terkait pengelola di LAZISNU Pragaan merupakan penduduk asli kecamatan Pragaan, yang akan memudahkan kita (pengelola) untuk melaksanakan program-program yang ada di LAZISNU dikarenakan para pengelola lebih tahu seluk beluk desa di kecamatan Pragaan, terkait siapa Muzakki yang akan menyalurkan dana maupun Mustahik yang akan

---

<sup>23</sup>Junaidi Mu'arif, Ketua Tanfidiyah MWC NU Pragaan, *Wawancara Langsung* (12 Maret 2024).

menerima penyaluran dana. Banyaknya pengelola yang ada di LAZISNU Pragaan sekitar 15 orang.”<sup>24</sup>

Pertanyaan peneliti selanjutnya mengenai jumlah program yang dijalankan LAZISNU Pragaan saat ini. Berikut penjelasan Bapak Kadir:

“LAZISNU ini kan memiliki peran dalam menghimpun, menyalurkan, dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Kalau di penghimpunan kita menggunakan 5 program, *pertama* donatur tetap, *kedua* kotak amal, *ketiga* pengadaan kaleng NU Care, *keempat* donatur khusus dana zakat, dan yang *kelima* melalui dana saporadis. Kalau di penyaluran, LAZISNU Pragaan sudah memiliki target yang mana dana yang terkumpul akan didistribusikan kepada pendidikan, kesehatan, santunan fakir miskin, santunan yatim dan kaum dhuafa, bedah rumah, serta pembangunan sarana umum. Sedangkan dalam hal pendayagunaan kami masih bisa di bidang pendidikan.”<sup>25</sup>

Dalam proses penghimpunannya LAZISNU juga dibantu pengurus yang ada di ranting-ranting terlebih lagi dari program kaleng NU Care agar dapat lebih mudah dalam proses penghimpunannya. Mekanismenya seperti penuturan Bapak Hamdani selaku Bendahara LAZISNU Pragaan berikut:

“Kan dalam pengumpulan dari semua program itu kita dibantu oleh setiap pengurus baik yang ada di MWC maupun yang ada di ranting, pengurus yang ada di MWC itu biasanya mengumpulkan dana dari semua program, sedangkan program kaleng NU Care itu kami bekerja sama dengan pengurus ranting untuk membantu pengumpulan dana tersebut. Kemudian dana yang terkumpul itu dilaporkan ke LAZISNU MWC. Sedangkan perolehan dana dari kaleng NU Care itu 20% di pegang langsung oleh pengurus LAZISNU di MWC, sedangkan sisanya dipegang oleh pengurus yang ada di ranting.”<sup>26</sup>

Dana ZIS yang terkumpul di LAZISNU ini tentu di bukukan dalam bentuk rekening, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Hamdani berikut:

“Saat pengumpulan dana, dana yang terkumpul kemudian dimasukkan ke rekening di BMT NU Pragaan, terdapat tiga rekening atas nama rekening yatim, rekening dhuafa, dan rekening koin. Jadi saat nanti melaksanakan penyaluran kami lebih mudah atau tinggal menarik langsung ke BMT NU

<sup>24</sup> Abd. Kadir, Ketua LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2024).

<sup>25</sup> Syarif Hidayatullah, Sekretaris LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2024).

<sup>26</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2024).

Pragaan. Biasanya itu kalau penyaluran dilakukan setiap 1 tahun 2 kali. Penyaluran yatim, dhuafa, dan fakir miskin itu dilakukan di setiap desa jadi kami memberikan dana yang akan disalurkan kepada pihak yang ada di ranting untuk melaksanakan kegiatan penyaluran. Sedangkan penyaluran kepada bedah rumah, kesehatan, dan pendidikan disalurkan langsung oleh LAZISNU di MWC.”<sup>27</sup>

Penyaluran yatim, dhuafa, dan fakir miskin dilakukan di setiap desa dengan tambahan dana dari LAZISNU di MWC, berikut penuturan Bapak Hamdani:

“Biasanya pengurus di desa itu memberitahu kepada pengurus di LAZISNU MWC jika akan mengadakan penyaluran kepada beberapa penerima. Misal akan menyalurkan kepada santunan fakir miskin, duafa, dan yatim, maka dari LAZISNU yang di MWC memberikan dana sesuai jumlah orang atau penerimanya. Biasanya perorang itu di hitung Rp.50.000. Semisal nanti dirasa kurang biasanya pengurus di ranting itu yang akan menambahkan dengan uang yang 80% nya dari perolehan pengumpulan dana dari program kaleng NU Care. Nantinya kita juga mendampingi kegiatan yang dilaksanakan di ranting-ranting yang ada di kecamatan Pragaan”<sup>28</sup>

Dari penjelasan Bapak Hamdani di atas terkait program pengumpulan dana dan program penyaluran dapat disimpulkan bahwa LAZISNU dalam pengumpulan dana dibantu oleh pengurus yang ada di ranting atau desa kemudian dana yang diperoleh dari kaleng NU Care 20% nya masuk ke rekening LAZISNU di MWC begitupun perolehan dana dari program yang lain. Kemudian keseluruhan dana dibukukan di BMT NU Pragaan. Sedangkan penyaluran yatim, dhuafa, dan fakir miskin dilakukan di setiap desa dengan tambahan dana dari LAZISNU di MWC, sedangkan penyaluran kepada bedah rumah, kesehatan, dan pendidikan disalurkan langsung oleh LAZISNU di MWC.

Dari pemaparan narasumber di atas sudah menjelaskan bahwa LAZISNU Pragaan Sumenep sudah berusaha semaksimal mungkin dengan menjalankan

---

<sup>27</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2024).

<sup>28</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2024).

perannya sebagai pengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah dengan mengadakan beberapa program dari penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan.

Kemudian peneliti mengaitkan antara peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peneliti bertanya tentang peningkatan kesejahteraan yang berkaitan erat dengan peran LAZISNU sebagai lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqah. Adapun indikator kesejahteraan yaitu, pendapatan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Keempat indikator tersebut selaras dengan program yang sudah dijalankan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep. Indikator kesejahteraan tersebut seharusnya mengalami progres atau peningkatan dari adanya peran LAZISNU Pragaan Sumenep dengan pengelolaan yang baik.

Terkait dana yang diperoleh dari penghimpunan yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep, besaran nominalnya sesuai penuturan Bapak Hamdani:

“Perolehan dana setiap tahunnya itu tidak menentu terkadang kita memperoleh dana dengan nominal besar dan terkadang juga kita memperoleh dana dengan nominal yang kecil, jadi perolehan dana itu mempengaruhi bagaimana penyaluran akan dilakukan. Apabila dana yang kita peroleh itu besar maka semua program penyaluran akan terealisasi dengan baik, akan tetapi apabila dana yang kita peroleh itu sedikit maka ada beberapa program penyaluran yang tidak kami lakukan. Pada tahun 2021 kami berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp.55.142.600 sedangkan di tahun 2023 kami berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp.37.163.500.”<sup>29</sup>

Kemudian peneliti bertanya terkait anggaran yang dialokasikan kepada program penyaluran, berikut penuturan Bapak Hamdani:

“Kalau penyaluran, besaran anggaran menyesuaikan besaran dana saat itu. Seperti santunan yatim, kami biasanya menganggar satu anak yatim itu memperoleh uang sebesar Rp.50.000 jadi berapa banyak yatim yang diajukan oleh ranting maka dikalikan Rp.50.000 kemudian jumlah tersebut yang akan menjadi anggaran bagi santunan anak yatim di saat itu.

---

<sup>29</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

Begitupun terkait penyaluran kepada dhuafa dan fakir miskin karena ketiga program tersebut dilaksanakan di setiap ranting. Terkadang muncul pertanyaan kenapa setiap yatim, dhuafa, dan fakir miskin hanya Rp.50.000 saja, hal itu dikarenakan kami hanya men-support bagaimana ranting bisa menyalurkan sendiri, kami juga mengutamakan penyaluran yang merata, dan juga kan dana dari kaleng NU Care 80% nya dipegang setiap ranting maka dana tersebut dijadikan tambahan untuk santunan kepada yatim, dhuafa, dan fakir miskin. Sedangkan anggaran bagi pendidikan kami menganggar setiap anak mendapat Rp.500.000 dan dana tersebut di luar dari dana yang terkumpul oleh program pengumpulan karena dana tersebut diperoleh dari penyaluran dana oleh MWC NU Pragaan dan sebagian dari dana yang diberikan oleh PC khusus untuk dana pendidikan. Terkait anggaran kesehatan setiap satu periode kami memberi sumbangan sebesar Rp.500.000 dan tergantung ketersediaan dana. Sedangkan bedah rumah anggarannya tergantung seberapa parah perbaikan yang akan dilakukan. Salah satu anggaran dana yang pernah kami lakukan untuk bedah rumah sebesar Rp.31.590.000 dan Rp.12.486.000 jika semisal ada sisa dari dana tersebut maka akan digunakan untuk bedah rumah selanjutnya. Sedangkan penyaluran kepada pembangunan sarana umum itu semampunya kita dan seadanya dana di LAZISNU Pragaan.”<sup>30</sup>

Kemudian peneliti bertanya terkait berapa orang dari setiap program yang sudah menerima bantuan dari LAZISNU Pragaan, berikut penuturan Bapak Hamdani:

“Kalau dari program pendidikan, tahun 2023 kemaren, kami berhasil membantu 5 orang santri dengan adanya beasiswa, santri tersebut bernama Zainul Alim di PP. AL Ihsan, Moh. Wajih Hilman di Bata-Bata, Alfi Himayah di PP. Al Ihsan, Achmad Habibur Rahman di Bata-Bata, dan Maimunatur Rahmah di LPI. Maktuba Al-Majidiyah. Dari program kesehatan kami sudah membantu sekitar 750 masyarakat Pragaan dengan diadakannya kartu sehat NU sebanyak 50 kartu yang disebar ke setiap ranting di kecamatan Pragaan. Terkait program santunan fakir miskin kami sudah membantu sekitar 250 fakir miskin, begitupun juga santunan untuk kaum dhuafa. Sedangkan santunan kepada yatim sekitar 350 an yang mana setiap tahunnya tidak menentu dikarenakan masa yatim setiap anak berbeda-beda jadi jumlah yatim terkadang bertambah terkadang berkurang. Terkait program bedah rumah sampai saat ini kami masih bisa membantu renovasi rumah tidak layak sebanyak 5 rumah warga di kecamatan Pragaan, rumah milik Bapak Sahawi di desa Jaddung, Ibu Maswa di desa Pragaan Daya, Bapak Romadhon di Pragaan Laok, Ibu Nihar di Jaddung, dan Bapak Saifi di Pragaan Laok. Terkait pembangunan sarana umum, kami sudah membangun dua jembatan penghubung antara

---

<sup>30</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

desa yaitu desa Jaddung dan desa Pakamban Laok, kemudian desa Jaddung dan desa Pakamban Daya, serta perbaikan jalan setapak.”<sup>31</sup>

Dari penuturan narasumber terkait perolehan dana dan alokasi dana yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep membuktikan bahwa LAZISNU Pragaan Sumenep sudah menjalankan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pengalokasian dana yang disalurkan dengan maksimal dan memprioritaskan penyaluran merata, serta dibuktikan dengan jumlah orang yang sudah terbantu oleh penyaluran dana yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep. Hal tersebut juga membuktikan bahwa dari indikator kesejahteraan terjadi progres atau peningkatan dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan peran sebagai lembaga pengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah memerlukan program yang menarik dalam segi pengumpulan dan menargetkan penyaluran yang tepat sasaran serta memaksimalkan pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan guna terealisasi instrumen zakat dan dana sosial lainnya sebagai pengentas kemiskinan dan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Temuan Penelitian**

1. Analisis Pelaksanaan Program Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep
  - a. Pengumpulan dana di LAZISNU Pragaan menggunakan 5 program yaitu, donatur tetap, kotak amal, kaleng NU Care, donatur khusus dana zakat,

---

<sup>31</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

dan dana saporadis. Pengadaan kaleng NU Care merupakan program yang mendapat respon positif dari masyarakat.

- b. Terdapat beberapa pelaksanaan program yang dijalankan LAZISNU Pragaan Sumenep berbeda dengan LAZISNU lainnya, seperti donatur tetap dan dana saporadis.
- c. LAZISNU Pragaan Sumenep dalam mensejahterakan masyarakat disalurkan kepada 6 program yang salah satunya terkait dengan indikator kesejahteraan masyarakat. 6 program tersebut adalah pendidikan yang sudah membantu 5 orang anak dengan bea santri yaitu Zainul Alim, Moh. Wajih Hilman, Alfi Himayah, Achmad Habibur Rahman, dan Maimunatur Rahmah. Kemudian kepada kesehatan dengan menyalurkan kartu sehat NU sebanyak 750, santunan fakir miskin sekitar 150 orang, santunan yatim sekitar 350 orang dan dhuafa sekitar 150 orang, bedah rumah berhasil merehab 5 rumah milik Bapak Sahawi, Ibu Maswa, Bapak Romadhon, Ibu Nihar, dan Bapak Saifi. Selain itu pembangunan sarana umum dengan pembangunan 2 jembatan penghubung antara desa di desa Jaddung yang menghubungkan ke desa Pakamban Laok dan Pragaan Daya.
- d. Penyaluran dilakukan kepada mustahik yang sudah ditentukan dengan mendata para dhuafa dan yatim serta orang yang membutuhkan di setiap desa yang kemudian dipilih dari data yang terkumpul siapa yang sangat membutuhkan dan berhak menerima bantuan dari LAZISNU Pragaan dengan melihat data yang diberikan oleh pengurus di setiap ranting.

- e. Terdapat kriteria dalam pemilihan bedah rumah yaitu *pertama*, kondisi fisik bangunan sangat membahayakan atau mengancam keselamatan penghuni rumah. *Kedua*, jenis rumahnya gedeg. *Ketiga*, di dalam anggota keluarga tersebut terdapat janda tua dan yatim. *Keempat*, walaupun layak direhab tapi ekonominya mampu maka tidak dilakukan pengrehapan. Dari kriteria tersebut dapat di analisis bagaimana cara LAZISNU Pragaan Sumenep dalam mengambil keputusan untuk merehab salah satu rumah masyarakat apabila terdapat kriteria yang sama. Analisis terkait hal tersebut yaitu LAZISNU memilih diantara dua rumah yang lebih mengancam. Jadi meskipun terdapat dua rumah dengan kondisi dan kriteria yang sama, LAZISNU akan lebih memilah milih dan akan lebih mendahulukan rumah yang sangat mengancam penghuninya.
  - f. Program tersebut di kelola oleh pengelola LAZISNU di MWC yang dibantu oleh pengurus ranting di setiap desa yang bertanggung jawab serta mengurus seluruh proses pelaksanaan dari segi pendataan Muzaki dan Mustahik, pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan.
2. Analisis Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lingkungan penelitian ditemukan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. LAZISNU Pragaan Sumenep dalam melakukan perannya sebagai pengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah, yaitu pengelolaan dana ZIS

secara maksimal, dalam hal pengumpulan, penyaluran atau pendistribusian, dan pendayagunaan dana ZIS.

- b. Dalam hal pengumpulan di LAZISNU Pragaan Sumenep menggunakan 5 program yaitu, donatur tetap, kotak amal, kaleng NU Care, donatur khusus dana zakat, dan dana saporadis.
- c. Dari pengumpulan yang dilakukan dana yang terkumpul di tahun 2021 sebesar Rp.55.142.600 dan di tahun 2023 terkumpul Rp.37.163.500, kemudian di salurkan dengan anggaran yang di rancang semaksimal mungkin guna penyaluran tepat sasaran dan disalurkan secara merata kepada mustahik yang benar-benar membutuhkan.
- d. Dalam hal pendistribusian, didistribusikan ke 8 asnaf di kecamatan Pragaan, sedangkan di LAZISNU Pragaan Sumenep pendistribusiannya dibagikan kepada 6 program atau target yaitu, pendidikan, kesehatan, santunan fakir miskin, santunan yatim dan dhuafa, bedah rumah, dan pembangunan sarana umum.
- e. Dalam hal pendayagunaan, didayagunakan kepada pendidikan berupa bea santri. LAZISNU Pragaan Sumenep masih mampu di bidang tersebut karena keterbatasan dana yang ada.
- f. Pengelolaan dana yang baik, memprioritaskan penyaluran merata, dan tepat sasaran membuktikan bahwa LAZISNU Pragaan Sumenep sudah menjalankan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat di lihat dari adanya progres atau peningkatan indikator kesejahteraan.

- g. Dengan pengelolaan yang baik, LAZISNU Pragaan Sumenep sudah mampu melakukan progres dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satu buktinya yaitu dari adanya bedah rumah yang mampu membantu masyarakat yang awalnya berada di rumah yang tidak layak huni dan mengancam keselamatannya dapat hidup dengan baik di rumah yang di renovasi oleh pihak LAZISNU Pragaan Sumenep. Selain bedah rumah, terdapat program-program lain yang sangat membantu masyarakat, seperti bea santri, pelayanan kesehatan gratis, santunan yatim, duafa, dan fakir miskin serta pembangunan sarana umum. Hal tersebut di dukung dengan penuturan mereka melalui wawancara yang mana membuktikan bahwa indikator kesejahteraan mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa selain fokus pada peran LAZISNU dalam melakukan pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah, dan pengelolaan dana ZIS secara maksimal, LAZISNU Pragaan Sumenep juga membuat program dalam pengumpulan dan menargetkan penyaluran. Program donatur tetap dan dana saporadis menjadi program yang membedakan LAZISNU Pragaan dengan LAZISNU lainnya.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti dilapangan, maka temuan penelitian tersebut akan dibahas dan dijelaskan secara detail, pembahasan tersebut antara lain:

## 1. Analisis Pelaksanaan Program Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis pelaksanaan program yang ada di LAZISNU Pragaan, dengan melakukan observasi ke lembaga dan melakukan wawancara kepada pengelola, dan mustahik peneliti menganalisis cara LAZISNU Pragaan dalam melaksanakan semua program yang ada di LAZISNU Pragaan mulai pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS).

Dalam pengumpulan, bagaimana suatu lembaga dapat menghimpun dana dan mempengaruhi calon Muzakki agar mereka menyalurkan dana zakat, infaq, maupun shadaqah melalui lembaga pengelola zakat. Hal itu dapat mempengaruhi bagaimana penyaluran agar tidak dilakukan oleh perseorangan yang akan mengakibatkan penyaluran kurang tepat sasaran.<sup>32</sup>

LAZISNU Pragaan dalam melakukan pengumpulan menggunakan 5 program, yaitu.<sup>33</sup>

### a. Donatur tetap

Program pertama yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan yaitu pengumpulan melalui donatur tetap sebanyak 30-40 orang yang dilakukan dengan memberikan formulir pengisian donatur yang kemudian penarikannya dilakukan dengan mengontak para donatur yang sudah tercantum apakah akan melakukan penyaluran dana atau tidak. Apabila melakukan penyaluran maka pengurus LAZISNU Pragaan yang akan mendatangi rumah donatur tersebut. Program

---

<sup>32</sup> Guruh Herman Was'an, *Manajemen Zakat dan Wakaf*, ed. Destiana Kumala et al. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 16.

<sup>33</sup> Syarif Hidayatullah, Sekretaris LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2024).

donatur tetap ini merupakan salah satu program pembeda dari LAZISNU Pragaan dengan LAZISNU lainnya.

b. Kotak amal

Program kedua yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan yaitu pengumpulan melalui kotak amal. Kotak amal tersebut disebar oleh pengurus LAZISNU Pragaan ke tempat-tempat yang strategis seperti toko-toko. Terkait penarikan dana yang ada di kotak amal tersebut dilakukan langsung oleh pengurus LAZISNU Pragaan dan biasanya dilakukan 2 tahun sekali menjelang peringatan 1 Muharram dan bulan Ramadhan

c. Kaleng NU Care

Program ketiga yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan yaitu pengumpulan melalui kaleng yang disebar di beberapa rumah warga NU. Pengumpulan melalui kaleng tersebut sudah berjumlah kurang lebih 5000 pcs dan hasil dana yang diperoleh lumayan besar daripada program lainnya. Program kaleng NU Care ini menjadi salah satu program pengumpulan di LAZISNU Pragaan yang mendapat respon positif dari masyarakat kecamatan Pragaan.

d. Donatur khusus zakat

Program keempat yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan yaitu pengumpulan melalui donatur khusus dana zakat. Dalam pengumpulan ini hanya dilakukan oleh satu Muzakki yaitu bapak Dr. Barzad Audi, beliau secara rutin setiap tahun menyalurkan dana zakatnya melalui LAZISNU Pragaan Sumenep sebesar Rp.5.000.000.

e. Dana saporadis

Program kelima yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep yaitu pengumpulan melalui dana saporadis. Pengumpulan ini dilakukan setiap ada kegiatan rutin seperti rapat maupun acara yang diadakan oleh MWC NU Pragaan, dengan cara menjalankan kaleng atau kotak yang kemudian diisi oleh anggota atau jamaah yang hadir. Sama seperti donatur tetap dan program dana saporadis ini juga menjadi salah satu program pembeda di LAZISNU Pragaan dengan LAZISNU lainnya.

Terkait penyaluran, LAZISNU Pragaan menargetkan dana yang terkumpul akan disalurkan kepada pendidikan, kesehatan, fakir miskin, yatim dan kaum dhuafa, bedah rumah, dan pembangunan sarana umum. Terkait pelaksanaannya seperti berikut:<sup>34</sup>

a. Penyaluran kepada pendidikan

LAZISNU Pragaan menyediakan bea santri bagi anak/santri yang kurang mampu dan berprestasi yang ingin melanjutkan pendidikannya namun terkendala oleh ekonomi keluarga. Biasanya pengurus di MWC mendapat data dari pengurus yang ada di ranting terkait siapa saja anak yang tergolong ke dalam anak yang berhak menerima penyaluran bantuan kepada pendidikan.

b. Penyaluran kepada kesehatan

LAZISNU Pragaan Sumenep menyediakan pelayanan kesehatan gratis dengan pengadaan kartu sehat NU yang disebar ke 15 desa dengan 50 kartu setiap desa, sedangkan kartu sehat NU lebih diprioritaskan kepada lansia. Selain menyediakan pelayanan gratis juga diadakan pelayanan khitan gratis.

c. Penyaluran kepada fakir miskin

---

<sup>34</sup> Syarif Hidayatullah, Sekretaris LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2024).

Penyaluran biasanya berupa uang atau sembako yang diadakan dua kali dalam satu tahun. Pengurus LAZISNU dibantu oleh pengurus yang ada di ranting untuk mendata siapa saja fakir miskin yang ada di cakupan wilayah mereka, kemudian data yang diperoleh akan dipilih siapa yang paling berhak mendapatkan bantuan.

d. Penyaluran kepada yatim dan kaum dhuafa

Penyaluran kepada yatim biasanya berupa uang yang juga diadakan setiap dua kali dalam satu tahun. Pengurus LAZISNU Pragaan dibantu oleh pengurus yang ada ranting dalam memperoleh data para yatim, biasanya dengan melihat kartu KK apakah masih tergolong sebagai yatim atau sudah selesai dari masa yatim nya.

Sedangkan penyaluran kepada dhuafa sama seperti penyaluran kepada fakir miskin, yang dilakukan setiap dua kali dalam satu tahun, pengurus LAZISNU juga dibantu oleh pengurus yang ada di ranting dalam memperoleh data kaum duafa, sedangkan penyaluran kepada kaum duafa lebih diprioritaskan kepada lansia dan janda.

e. Penyaluran kepada bedah rumah

Penyaluran biasanya berupa bahan bangunan. Terkait data diperoleh dengan kerjasama oleh pengurus ranting tentang siapa saja masyarakat yang memiliki rumah tidak layak tinggal dan berhak menerima bantuan bedah rumah. Prioritas kategori tidak layak tinggal adalah *pertama*, kondisi fisik bangunan sangat membahayakan atau mengancam keselamatan penghuni rumah. *Kedua*, jenis rumahnya gedeg. *Ketiga*, di dalam anggota keluarga tersebut terdapat janda tua dan yatim. *Keempat*, walaupun layak direhab tapi ekonominya mampu maka

tidak dilakukan pengrehapan. Target yang pengurus harapkan adalah bagaimana rumah yang awalnya mau roboh atau tidak layak huni bisa tidak membahayakan penghuni.

f. Pembangunan sarana umum

Pembangunan sarana umum biasanya dilakukan dengan mengalokasikan dana ke pembangunan yang sedang berjalan atau akan dijalankan, seperti pembangunan jembatan, pembangunan mushalla yang akan roboh, dan perbaikan jalan setapak yang sudah rusak. Terkait tempat-tempat yang dilakukan untuk pembangunan sarana umum biasanya didapat dari laporan para pengurus bahwa ada pembangunan yang sedang dilakukan atau akan dilakukan dan pembangunan tersebut yang dianggap penting dan memiliki manfaat bagi masyarakat kecamatan Pragaan.

Dari program penyaluran banyak mustahik yang merasa terbantu oleh adanya bantuan yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep. Mereka merasakan perubahan sosial dan keadaan mereka setelah menerima bantuan dari LAZISNU Pragaan Sumenep. Selain Mustahik juga ada beberapa masyarakat yang merasakan manfaat dari pembangunan sarana umum salah satunya jembatan penghubung antara desa. Hal itu membuktikan bahwa LAZISNU Pragaan Sumenep dengan bantuan yang diberikannya mampu membantu banyak kalangan dan bahkan menaikkan taraf hidup mereka.

Keberhasilan pengelolaan di LAZISNU Pragaan tidak lepas dari bantuan oleh pengurus ranting di setiap desa yang juga bertanggungjawab serta mengurus seluruh proses pelaksanaan dari segi pendataan Muzakki dan Mustahik, pengumpulan, penyaluran, hingga pendayagunaan dana ZIS. Dengan kerjasama

pengurus di kecamatan dan ranting membuat pengelolaan dapat dilakukan dengan maksimal mulai dari menarik Muzakki baru, meningkatkan jumlah dana, sampai penyaluran tepat sasaran dengan memilih siapa yang lebih tepat untuk menerima bantuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pelaksanaan program yang ada di LAZISNU Pragaan dijalankan dengan baik serta penyaluran dilakukan tepat sasaran. Selain itu, Perolehan dana dari zakat, infaq, dan shadaqah yang terkumpul melalui program pengumpulan yang ada di LAZISNU Pragaan sebesar Rp.20.000.000-Rp.55.000.000 yang tidak tetap setiap tahunnya. Namun meski begitu dengan nominal tersebut sudah mampu menjalankan program yang ada. Hal itu membuktikan bahwa LAZISNU Pragaan benar-benar melaksanakan perannya sebagai lembaga pengelola zakat dengan mengelola dana ZIS secara maksimal. LAZISNU Pragaan ini hanya perlu untuk memaksimalkan program yang ada sehingga bisa mengumpulkan dana yang lebih banyak, mampu membantu lebih banyak masyarakat yang kurang mampu, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat ke taraf yang lebih baik.

## 2. Analisis Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pragaan Sumenep dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Zakat merupakan salah satu kewajiban yang dilaksanakan oleh seorang muslim dan merupakan suatu konsep ajaran Islam untuk mendorong orang muslim mengasihi sesama, berbagi, terwujudnya keadilan sosial, yang selanjutnya untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat sebagai instrumen penting dalam mengentaskan kemiskinan dapat dibantu dengan dana lain seperti dana infaq,

shadaqah, CSR, dan dana sosial lainnya agar dapat mengentaskan kemiskinan dan tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>35</sup>

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dana zakat, infaq, dan shadaqah yang dikelola secara maksimal memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilannya. Supaya zakat bisa terealisasi sebagai pengentas kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan, maka harus di salurkan kepada orang yang benar-benar membutuhkan dan di kelola dengan baik. Maka dari itu di perlukan adanya pengelola zakat, seperti BAZNAS maupun LAZ supaya dikelola dengan baik dan maksimal sehingga tercapainya penyaluran tepat sasaran.<sup>36</sup>

Lembaga pengelola zakat seperti LAZISNU Pragaan sangat berperan penting dalam pengelolaan dana ZIS secara maksimal yang kemudian mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pengelola yang ada di LAZISNU Pragaan memiliki peran penting dalam pelaksanaan pengelolaan dana ZIS, baik dari pengumpulan yang mana mencari Muzakki dengan beberapa program yang dimiliki. Begitupun dari segi penyaluran benar-benar menyaring beberapa data yang diajukan dari ranting dan dipilih siapa yang lebih layak untuk menerima bantuan dari LAZISNU Pragaan. Dibentuk juga struktur kepengurusan dimana ada tanggungjawab yang mereka emban dalam pengelolaan dana ZIS di LAZISNU Pragaan Sumenep.

Dalam proses penghimpunan dana, LAZISNU Pragaan Sumenep sudah memiliki 5 program yaitu, donatur tetap, kotak amal, kaleng NU Care, donatur khusus dan zakat, dana saporadis. Sedangkan dana yang terkumpul kemudian

---

<sup>35</sup> Oni Sahroni, *Fikih Zakat Kontemporer*, ed. Mohammad Suharsono et al. (Depok: Rajawali Pers, 2019), 33.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 268.

disalurkan/didistribusikan kepada pendidikan, kesehatan, santunan fakir miskin, santunan yatim dan dhuafa, bedah rumah, dan pembangunan sarana umum.<sup>37</sup>

Perolehan dana setiap tahunnya tidak menentu, di tahun 2021 terkumpul dana sebesar Rp.55.142.600 dan di tahun 2023 terkumpul Rp.37.163.500, termasuk perolehan besar yang notabene nya merupakan LAZISNU di tingkat kecamatan dengan masyarakat yang kurang akan kesadaran betapa pentingnya penyaluran melalui lembaga agar tersalurkan secara merata dan tepat sasaran.<sup>38</sup>

Dalam penghimpunan LAZISNU Pragaan Sumenep dibantu oleh pengurus yang ada di setiap ranting terutama dalam penghimpunan kaleng NU Care. Kemudian 20% perolehan dana dari kaleng NU Care dan seluruh dana dari penghimpunan dikumpulkan dan dibukukan dalam bentuk rekening di BMT NU Pragaan. Saat dibukukan dalam bentuk rekening akan memudahkan penarikan dana saat akan mengadakan penyaluran/pendistribusian.<sup>39</sup>

Anggaran yang dikeluarkan dalam penyaluran menyesuaikan dengan dana yang ada saat itu. Seperti santunan yatim, dhuafa, dan fakir miskin biasanya memperoleh uang sebesar Rp.50.000 jadi berapa banyak orang yang akan menerima dikalikan dengan nominal tersebut. Dalam penyaluran kepada pendidikan biasanya dianggarkan Rp.500.000 kepada setiap anak yang menerima bea santri. Terkait penyaluran kepada kesehatan setiap satu periode memberi sumbangan sebesar Rp.500.000 dan besaran dana tergantung ketersediaan dana. Dalam penyaluran ke bedah rumah anggaran disesuaikan dengan seberapa parah perbaikan yang akan dilakukan. Sedangkan penyaluran ke pembangunan sarana

---

<sup>37</sup> Syarif Hidayatullah, Sekretaris LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2024).

<sup>38</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

<sup>39</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

umum nominalnya tergantung ketersediaan dana di LAZISNU Pragaan Sumenep.<sup>40</sup>

Sampai saat ini LAZISNU Pragaan Sumenep sudah membantu sekitar 750 orang terkait pelayanan kesehatan, 250 orang fakir miskin dan dhuafa, kurang lebih 350 anak yatim, 5 penerima bea santri, 5 renovasi rumah tidak layak huni, dan 2 jembatan penghubung antara desa yaitu desa Jaddung dan desa Pakamban Laok, kemudian desa Jaddung dan desa Pakamban Daya. Hal itu membuktikan LAZISNU Pragaan Sumenep melakukan penyaluran dengan baik dengan memilah-milih calon penerima, memprioritaskan penyaluran merata, dan tepat sasaran.<sup>41</sup>

Penyaluran yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep di kemas dengan baik dan anggarannya pun disesuaikan dengan berapa penerima dan juga dana yang ada saat itu sehingga penyaluran dapat merata kepada para Mustahik dan tentunya tepat sasaran sesuai data yang di peroleh dari kerjasama dengan pengurus di setiap ranting untuk mendata para Mustahik di kecamatan Pragaan Sumenep.

Dari data yang didapatkan peneliti menyatakan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan dalam menghimpun dana, perolehan terbanyak dana yang terhimpun berasal dari dana infaq dan shadaqah dimana hal tersebut menjadi sumber terbanyak dari perolehan dana yang terkumpul keseluruhan kemudian dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>40</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

<sup>41</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

Adapun indikator kesejahteraan masyarakat diantaranya:<sup>42</sup>

a. Pendapatan

Masyarakat di kecamatan Pragaan yang tidak memiliki pendapatan lebih atau pendapatannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari seperti kaum duafa dan fakir miskin bahkan ada yang tidak memiliki uang untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya dapat terbantu dengan adanya santunan dari LAZISNU Pragaan Sumenep.

Penyaluran kepada kaum duafa dan fakir miskin yang dilakukan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep sampai saat ini sekitar 250 orang fakir miskin dan dhuafa yang di anggarkan dengan nominal Rp.50.000 dari LAZISNU di MWC, sedangkan penyaluran di setiap ranting, jadi dana yang awalnya Rp.50.000 setiap orangnya akan mendapat tambahan dari dana yang ada di ranting. Dana yang ada di ranting adalah dana perolehan pengumpulan dari program kaleng NU Care yang 80% ada di setiap ranting.<sup>43</sup>

b. Perumahan dan pemukiman

Perumahan merupakan tempat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang, perumahan yang baik juga mencerminkan kondisi kesehatan penghuninya. Perumahan dapat dikatakan layak huni apabila bangunan tersebut tidak mengancam keselamatan penghuni, tersedianya peralatan yang diperlukan untuk sehari-hari, dan kecukupan luas bangunan. Maka dari itu LAZISNU Pragaan Sumenep mengadakan program bedah rumah untuk melakukan rehab bagi rumah masyarakat yang dinyatakan tidak layak huni.

---

<sup>42</sup> Eka Fatmawati, *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*, ed. Arif Musthofa et al. (Jambi: Zabags Qu Publish, 2022), 19-20.

<sup>43</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

Sampai saat ini, LAZISNU Pragaan Sumenep sudah melakukan bedah rumah kepada 5 rumah masyarakat di kecamatan Pragaan yaitu, rumah milik Bapak Sahawi di desa Jaddung, Ibu Maswa di desa Pragaan Daya, Bapak Romadhon di Pragaan Laok, Ibu Nihar di Jaddung, dan Bapak Saifi di Pragaan Laok. Adapun anggaran bedah rumah tergantung seberapa parah perbaikan yang akan dilakukan. Salah satu anggaran dana yang pernah dilakukan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep untuk bedah rumah sebesar Rp.31.590.000 saat bedah rumah Bapak Sahawi dan Rp.12.486.000 untuk bedah rumah Ibu Maswa. Namun jika semisal ada sisa dari dana tersebut maka akan digunakan untuk bedah rumah selanjutnya.<sup>44</sup>

#### c. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak bagi manusia dan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki melalui proses belajar. Jadi dengan adanya program pendidikan di LAZISNU Pragaan Sumenep dapat membantu masyarakat yang ingin mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar.

Di tahun 2023, LAZISNU Pragaan Sumenep berhasil membantu 5 orang anak dalam bidang pendidikan berbentuk bea santri yaitu, Zainul Alim di PP. AL Ihsan, Moh. Wajih Hilman di Bata-Bata, Alfi Himayah di PP. Al Ihsan, Achmad Habibur Rahman di Bata-Bata, dan Maimunatur Rahmah di LPI. Maktuba Al-Majidiyah. Dana yang di salurkan kepada setiap anak yang menerima bea santri memperoleh Rp.500.000 dan dana tersebut di luar dari dana yang terkumpul oleh

---

<sup>44</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

program pengumpulan karena dana tersebut diperoleh dari penyaluran dana oleh MWC NU Pragaan dan sebagian dari dana yang diberikan oleh LAZISNU PC.<sup>45</sup>

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat untuk menjalani pengobatan di layanan kesehatan dengan biaya yang dimiliki dan mendapat obat yang dibutuhkan. Dengan adanya pelayanan kesehatan gratis yang diadakan dari program LAZISNU Pragaan dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam menjalani pengobatan di layanan kesehatan dapat terbantu melalui layanan gratis yang disediakan oleh LAZISNU Pragaan, serta mereka bisa mendapatkan obat yang mereka butuhkan.

Selain menyediakan pelayanan kesehatan gratis juga menyediakan khitanan gratis. LAZISNU Pragaan Sumenep dalam menjalankan program kesehatan yaitu dengan menyebarkan kartu sehat NU sebanyak 50 kartu di setiap desa dengan total 750 kartu. Terkait dana yang dikeluarkan oleh LAZISNU Pragaan Sumenep setiap satu periode memberi sumbangan sebesar Rp.500.000 dan tergantung ketersediaan dana dan sejak tahun 2021 program kesehatan dan khitanan gratis bekerja sama dengan Lembaga Kesehatan (LK) sehingga pelayanan lebih profesional.<sup>46</sup>

Masyarakat Pragaan dapat merasakan bantuan dari LAZISNU seperti bantuan pendidikan kepada santri dengan pemberian beasiswa, kemudian santunan kepada fakir miskin, kaum duafa, dan yatim di mana hal tersebut sangat membantu mereka yang kekurangan dalam pemenuhan kebutuhannya walaupun

---

<sup>45</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

<sup>46</sup> Hamdani, Bendahara LAZISNU Pragaan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024).

nominal yang diberikan oleh pihak LAZISNU tidaklah banyak. Selain itu juga ada layanan kesehatan gratis di mana hal itu sangat membantu bagi mereka yang kesulitan mendapat layanan BPJS di layanan kesehatan pemerintah. Serta pembangunan sarana umum seperti jembatan penghubung antara desa yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat seperti memudahkan akses antara desa, dan manfaat lainnya.

Sebagai lembaga pengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah, LAZISNU Pragaan Sumenep dalam menjalankan perannya sudah menyediakan program yang beragam dalam segi pengumpulan dan menargetkan penyaluran yang tepat sasaran serta memaksimalkan pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan sehingga terealisasi instrumen zakat dan dana sosial lainnya sebagai pengentas kemiskinan dan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penghimpunan dana, penyaluran dana dengan anggaran yang dikemas sebaik mungkin, dan jumlah orang yang terbantu dari bantuan yang diberikan LAZISNU Pragaan Sumenep dapat mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat di kecamatan Pragaan, dilihat dari indikator kesejahteraan yang mengalami peningkatan dari sebelum adanya bantuan dari LAZISNU Pragaan Sumenep.